

BAB VI

PEMBAHASAN

BAB ini akan membahas mengenai makna data, pendapat peneliti, dukungan teori dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu perbedaan derajat fleksi dan ekstensi sendi siku, pergelangan dan jari tangan pada pasien psikogeriatik dengan pengukuran geniometri selama 14 hari dengan latihan *range of motion* (ROM) di Instalasi Psikogeriatik RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang Jawa Timur, implikasi penelitian dalam profesi keperawatan dan keterbatasan dalam melaksanakan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian pada 20 orang subjek dengan pengukuran derajat fleksi dan ekstensi sebelum subjek dilatih dengan ROM, memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah jika dibandingkan dengan sesudah dilatih dengan ROM. Rata-rata fleksi sendi siku dari 20 subjek yang diteliti sebesar $140,1^{\circ}$. Sedangkan pada ekstensi sendi siku, diperoleh rata-rata sebesar $0,15^{\circ}$. Maknanya adalah terdapat peningkatan derajat pada fleksi sendi siku sedangkan ekstensinya tidak ini karena memang dari awal pengukuran derajat ekstensi pada sendi siku rata-rata responden adalah normal yakni 0-2 dan tidak ditemukan hiperekstensi. Pada pengukuran sendi pergelangan tangan, rata-rata fleksi sebesar $79,05^{\circ}$ sedangkan pada ekstensi pergelangan tangan diperoleh rata-rata sebesar $39,9^{\circ}$, maknanya adalah terdapat peningkatan derajat pada fleksi maupun ekstensi sendi pergelangan tangan. Pada pengukuran sendi jari tangan, diperoleh rata-rata fleksi sebesar $41,5^{\circ}$ sedangkan pada ekstensi jari tangan diperoleh rata-rata sebesar $31,4^{\circ}$,

maknanya adalah terdapat peningkatan derajat pada fleksi maupun ekstensi sendi jari tangan.

Menurut peneliti perbedaan derajat fleksi dan ekstensi sendi siku, pergelangan dan jari tangan pada pasien psikogeriatik dengan pengukuran *geniometri* selama 14 hari dengan latihan *range of motion* (ROM) di Instalasi Psikogeriatik RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang Jawa Timur didapatkan nilai yang beragam dan tidak sama peningkatannya pada masing-masing responden dengan perlakuan yang sama, hal ini erat kaitannya dengan batas *endfeel*, motivasi, posisi tidur atau duduk dan ambang nyeri pada setiap responden saat dilakukan pengukuran dan latihan. Pada beberapa peningkatan derajat fleksi dan ekstensi sendi siku, pergelangan dan jari tangan memberi tambahan pengetahuan bahwa dengan latihan ROM dapat menjaga kebugaran sendi dan mencegah gangguan sendi pada pasien psikogeriatik. Analisis dalam penelitian menggunakan uji parametrik *t dependent sampel* dan uji non-parametrik *Wilcoxon*. Apabila data yang diperoleh berdistribusi normal, maka uji perbedaan menggunakan uji *t dependent sampel*. Apabila data yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka uji perbedaan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Menurut Maryam (2008), menyatakan lansia yang mengalami proses penuaan memiliki penurunan dalam tingkat kemandirian sehingga memerlukan bantuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peran tenaga kesehatan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan latihan kebugaran pada pasien psikogeriatik. Peran perawatan pada pasien psikogeriatik dalam

latihan ROM sangat penting. Sementara dilihat dari sudut pandang usia, umur lansia psikogeriatik berhubungan dengan masalah sendi, artinya semakin tua lansia, semakin menurun fungsi sendinya, sehingga lansia dengan psikogeriatik mengalami masalah sendi. Menurut Stuart 2007, Struktur *kolagen* lansia kurang mampu menyerap energi, hal tersebut menyebabkan masa otot dan penyembuhannya berkurang, terjadi kehilangan jumlah serat otot akibat *atrofi myofibril* dan mengalami penggantian jaringan *fibrosa*, yang mulai terjadi pada dekade keempat kehidupan (stuart, 2007). Menurut Maryam (2008) lansia mengalami proses penuaan yang menyebabkan mereka memiliki penurunan dari segala aspek baik fisik, psikologis maupun sosial yang dapat menyebabkan mereka memiliki ketergantungan pada orang lain, hal inilah yang menyebabkan pasien psikogeriatik yang tidak dilatih ROM secara berkesinambungan dalam rangka *preventive* mengalami penurunan kemampuan sendi dan yang rutin dilatih akan terjaga kemampuan sendinya. Penelitian Sarrah Ulliya (2007) pada Lansia di Panti Wreda Wening Wardoyo Ungaran setelah melakukan Latihan ROM setelah 3 minggu dan 6 minggu terdapat peningkatan yang bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian pada 20 orang subjek dengan pengukuran derajat fleksi dan ekstensi sebelum subjek dilatih dengan ROM, memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah jika dibandingkan dengan sesudah dilatih dengan ROM. Hasil analisis perbedaan derajat fleksi dan ekstensi sendi siku, pergelangan dan jari tangan pada pasien *psikogeriatik* dengan

pengukuran geniometri selama 14 hari dengan latihan *range of motion* (ROM) di Instalasi Psikogeriatrik RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang Jawa Timur didapatkan nilai signifikansi yang beragam. Pada derajat ekstensi sendi siku, ekstensi sendi pergelangan tangan dan fleksi sendi jari tangan, memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ jadi disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum latihan dan sesudah latihan dengan ROM selama 14 hari. Sedangkan pada derajat fleksi sendi siku, fleksi sendi pergelangan tangan dan ekstensi sendi jari tangan, memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ jadi disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum latihan dan sesudah latihan dengan ROM selama 14 hari.

6.1. Implikasi Penelitian Dalam Profesi Keperawatan

1. Ilmu Keperawatan

Pasien psikogeriatrik yang dirawat inap di RSJ perlu perhatian khusus pada masalah sendi karena seringkali implikasi terapi ROM hanya dilakukan saat adanya keluhan dari pasien yang diconsultkan Dokter Ruang ke bagian Fisioterapi. Lansia akan rentan terhadap gangguan baik secara fisik maupun psikologis. Oleh karenanya peran Perawat sangatlah dibutuhkan dalam membantu pasien psikogeriatrik dalam latihan sendi sehari-harinya sebagai upaya pencegahan gangguan sendi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan terkait dengan perbedaan derajat fleksi ekstensi pada sendi siku, pergelangan dan jari tangan dengan pengukuran Geniometri pada pasien Psikogeriatrik untuk ilmu keperawatan sebagai pengembangan ilmu keperawatan jiwa.

2. Praktik Keperawatan

Perawat sebagai *care provider* perlu memperhatikan kebugaran sendi pada pasien psikogeriatik untuk peningkatan kondisi fisik dengan melakukan pengukuran dan latihan ROM secara berkala, Kemudian mendorong dan melibatkan keluarga untuk menjadi *caregiver* dirumah saat pasien kembali kerumahnya. Sehingga dalam praktik komunitas nantinya perawat dapat memberikan pelayanan tidak hanya kepada pasien akan tetapi juga kepada keluarga yang berinteraksi dengan pasien setiap harinya.

6.2. Keterbatasan Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-postest* yaitu peneliti melakukan pengukuran pertama (*pretest*) kemudian melakukan latihan ROM sampai 14 hari peneliti mengukur kembali sehingga peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang dapat terjadi setelah adanya perlakuan tetapi dalam penelitian ini peneliti menemukan keterbatasan dilapangan antara lain :

1. Responden berespon berbeda-beda pada saat perlakuan sehingga pola perlakuan tidak pada pola yang sama dimana beberapa responden dapat berubah afek dan moodnya sehingga peneliti melakukan pendekatan subyektif yang berbeda pula.
2. Responden ditengah perlakuan meminta sesuatu seperti permen pada peneliti sebagai syarat dilanjutkannya perlakuan.

3. Waktu yang direncanakan pada pola intervensi menjadi beragam karena responden mempunyai motivasi dan sifat kooperatif yang fluktuatif misalnya ditengah waktu perlakuan responden berhenti dan berbicara sendiri sehingga 3 menit untuk 1 responden pada keadaan real dilapangan menjadi 5 atau 6 menit.
4. Jumlah sampel yang kemungkinan sedikit sehingga keterbatasannya adalah tidak *representative* untuk mengambil kesimpulan secara umum (generalisasi).
5. Informed Consent dari keluarga yang sering tidak kooperatif dan harus ada pengampu dari dokter ruangan pada responden yang ditangani Dinas Sosial yang menemukan pasien dan membawanya ke RS.
6. Hal-hal lain yang berkaitan dengan sendi tidak dapat dimonitoring oleh peneliti seperti kegiatan senam dan kerjabakti diruangan.